

BAB 5

Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian pada *fashion designer* Veronica Couture dan melakukan pembahasan atas penelitian tersebut, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Fashion designer* Veronica Couture sudah menerapkan prosedur akumulasi biaya *job order costing system* dalam menghitung harga pokok produknya karena *job order costing system* cocok untuk industri perusahaan *fashion designer* yang bersifat menghasilkan jenis output yang berbeda-beda untuk setiap pesanan serta mengkonsumsi sumber daya yang berbeda-beda pula.
2. Biaya-biaya yang terjadi dalam pembuatan pesanan produk pakaian pada perusahaan *fashion designer* Veronica Couture yaitu biaya bahan baku yang terdiri dari biaya kain, biaya payet *diamond* kristal bulat, biaya *ritsleting* jepang, biaya pedding, biaya bisban, biaya kop dada, biaya pita satin ukuran 0,5 cm, biaya mutiara imitasi, biaya batu permata cubic zirconia swarovski ukuran 1,5 mm, biaya *balen rigilene*, dan biaya kancing berlian. Selain itu terdapat biaya tenaga kerja produksi langsung, biaya ATK, biaya gas ELPIJI, biaya air PDAM, biaya listrik PLN, biaya cat *tie dye*, biaya benang jahit, biaya bensin transportasi, biaya pulsa *handphone*, biaya iaya iuran bulanan, biaya konsumsi, biaya gaji pegawai tetap, biaya jamuan pelanggan, dan biaya kebutuhan sehari-hari. *Fashion designer* Veronica Couture menggunakan biaya produksi dan biaya non produksi (*full cost*) untuk menghitung harga pokok produknya. Selain itu, masih terdapat biaya tidak langsung baik produksi atau non produksi yang belum diidentifikasi perusahaan untuk perhitungan harga pokok produk seperti biaya minyak oli pelumas, biaya penyusutan mesin, dan sebagainya.
3. Pemilik mengklasifikasikan biaya yang dapat dibebankan secara langsung yaitu biaya kain, biaya payet *diamond* kristal bulat, biaya *ritsleting* jepang, biaya pedding, biaya bisban, biaya kop dada, biaya pita satin ukuran 0,5 cm, biaya mutiara imitasi, biaya batu permata cubic zirconia Swarovski ukuran 1,5 mm,

biaya *balen rigilene*, biaya kancing berlian, dan biaya tenaga kerja produksi langsung. Sedangkan biaya yang tidak dapat dibebankan secara langsung yaitu biaya ATK, biaya gas ELPIJI, biaya air PDAM, biaya listrik PLN, biaya cat *tie dye*, biaya benang jahit, biaya bensin transportasi, biaya pulsa *handphone*, biaya iuran bulanan, biaya konsumsi, biaya gaji pegawai tetap, biaya jamuan pelanggan, dan biaya kebutuhan sehari-hari. Namun pemilik perusahaan belum mengklasifikasikan elemen-elemen biaya secara tepat berdasarkan biaya yang dapat ditelusuri secara langsung ke produk dan biaya yang tidak dapat ditelusuri ke produk. Salah satunya yaitu biaya cat *tie dye* bagi perusahaan merupakan biaya produksi tidak langsung.

4. *Fashion designer* Veronica Couture masih menggunakan cara konvensional atau tradisional dalam menghitung harga pokok produknya. Harga pokok produk per unit untuk jenis produk *scarf tie dye* sebesar Rp 270.367, untuk jenis produk *white blazer with furing* sebesar Rp 686.151, untuk jenis produk *simple dress two tone* sebesar Rp 1.264.530,71, untuk jenis produk *midi dress with Swarovski stone* sebesar Rp 2.650.490,71, dan untuk jenis produk *long dress special detail sequin* sebesar Rp 2.462.005,71.
5. Penulis mengklasifikasikan kembali biaya-biaya yang dapat dibebankan secara langsung maupun tidak langsung untuk menghitung harga pokok produk menggunakan *activity based costing* pada *fashion designer* Veronica Couture. Biaya yang dapat dibebankan secara langsung menurut penulis adalah biaya kain, biaya *ritsleting* jepang, biaya pedding, biaya bisban, biaya kop dada, biaya pita satin ukuran 0,5 cm, biaya aksesoris, biaya *balen rigilene*, biaya cat *tie dye*, biaya tenaga kerja produksi langsung, dan biaya tas packing. Namun, besarnya biaya tenaga kerja langsung pada *fashion designer* Veronica Couture yang dapat digunakan dalam perhitungan harga pokok perhitungan menggunakan *job order costing system* dengan *activity based costing* hanya sebesar upah yang dibayarkan kepada asisten 1 dan asisten 2. Hal ini disebabkan karena biaya tenaga kerja langsung untuk pemilik dianggap seperti laba atau *profit* dan sebenarnya perusahaan tidak mengeluarkan upah untuk pemilik *fashion designer* Veronica Couture.

6. Penulis menghitung harga pokok produk menggunakan *job order costing system* dengan *activity based costing* dengan cara menentukan *cost object* terlebih dahulu. Terdapat dua *cost object* yaitu *intermediate* atau *fundamental cost object* dan *final cost object*. Lalu penulis mengidentifikasi elemen-elemen biaya langsung dan biaya tidak langsung yang dapat dibebankan pada aktivitas dan produk yang dihasilkan pada bulan Oktober 2018. Setelah itu, penulis menghitung besarnya biaya tidak langsung yang dibebankan kepada setiap *activity cost pools*. Selain itu, terdapat *secondary activity* yang tidak dapat dibebankan langsung terhadap *final cost object* sehingga penulis membebankan biaya *secondary activity* kepada *primary activity* terlebih dahulu. Selanjutnya, penulis mengidentifikasi *activity cost driver* untuk masing-masing aktivitas dan menghitung tarif untuk masing-masing *activity cost pool*. Kemudian penulis membebankan biaya aktivitas dan biaya langsung ke *final cost object*. Hasil perhitungan harga pokok produk per unit untuk jenis produk jenis produk *scarf tie dye* sebesar Rp 204.186,22, untuk jenis produk *white blazer with furing* sebesar Rp 844.604,94, untuk jenis produk *simple dress two tone* sebesar Rp 1.467.574,95, untuk jenis produk *midi dress with Swarovski stone* sebesar Rp 2.647.590,71, dan untuk jenis produk *long dress special detail sequin* sebesar Rp 2.391.375,07.
7. Berdasarkan hasil perbandingan perhitungan harga pokok produk menurut perusahaan dan harga pokok produk menggunakan ABC, *fashion designer* Veronica Couture telah mengalami *undercosted* pada jenis produk *white blazer with furing* sebesar Rp 158.454,21 dan *simple dress two tone* sebesar Rp 203.044,24 serta mengalami *overcosted* pada jenis produk *scarf tie dye* sebesar Rp 66.181,18, *midi dress with Swarovski stone* sebesar Rp 2.900, dan *long dress special detail sequin* sebesar Rp 70.630,64.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah disampaikan di atas, penulis memberikan beberapa saran kepada *fashion designer* Veronica Couture sebagai berikut:

1. Sebaiknya *fashion designer* Veronica Couture menghitung harga pokok produk menggunakan *job order costing system* dengan *activity based costing* untuk menghasilkan perhitungan harga pokok produk yang lebih akurat.

Fashion designer dapat memperoleh berbagai informasi berdasarkan hasil perhitungan *activity based costing* yang dapat digunakan untuk memperbaiki kinerja perusahaan secara terus menerus. Bagi jenis produk yang mengalami *undercosted*, perusahaan dapat melakukan tindakan efisiensi pada aktivitas-aktivitas yang tidak memberikan nilai tambah seperti aktivitas menyiapkan perlengkapan serta melakukan penetapan ulang harga jual kembali (*reprice*). Sedangkan untuk jenis produk yang mengalami *overcosted*, maka perusahaan dapat turunkan harga jual bagi pelanggan yang *sensitive* terhadap harga.

2. Sebaiknya perusahaan lebih mengendalikan biaya sumber daya yang digunakan untuk setiap aktivitas agar biaya aktivitas menjadi lebih efisien. Dengan biaya aktivitas yang lebih efisien, biaya aktivitas yang sama tetap mampu menghasilkan jumlah unit yang lebih besar sehingga perusahaan dapat memperoleh peningkatan laba perusahaan. Selain itu, aktivitas yang tidak diperlukan dapat dihilangkan atau dikurangi frekuensi penggunaan aktivitas tersebut sehingga menurunkan biaya aktivitas untuk memproduksi suatu produk sehingga perusahaan dapat meningkatkan laba perusahaan. Harga pokok produk dapat lebih murah dan harga jual yang ditetapkan berdasarkan harga pokok produk (*cost based pricing*) juga dapat bersaing dengan *competitor* dalam industri yang sama karena harga jual adalah salah satu faktor pertimbangan pelanggan yang *sensitive* terhadap harga untuk memutuskan memesan produk.
3. Harga pokok produk yang dihitung menggunakan *job order costing system* dengan *activity based costing* dapat meminimalisir risiko kehilangan pelanggan bagi *fashion designer* Veronica Couture karena harga jual ditetapkan berdasarkan hasil perhitungan harga pokok produk yang lebih akurat, sehingga *fashion designer* Veronica Couture dapat menurunkan harga jual sampai pada batas minimal margin yang diharapkan oleh pemilik apabila pelanggan melakukan negosiasi karena harga jual sebelumnya terlalu mahal.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustami, Silviana dan Irawan, Dedi. (2014). "Analisis Perbandingan Sistem Tradisional Dengan Sistem *Activity based costing* Dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi di PT. Pindad (PERSERO)". *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, vol 2(1):261-268.
- Andrian, Ryan. (2017). "Peranan Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Activity-Based Costing System Dalam Upaya Meningkatkan Laba Perusahaan: Studi Kasus Pada PT. TDP". *Skripsi Akuntansi Universitas Katolik Parahyangan*: Bandung.
- Badan Ekonomi Kreatif Indonesia. (2019). *Subsektor Fashion*. Jakarta: BEKFRAF. Dapat diakses melalui <https://www.bekraf.go.id/subsektor/page/fashion>
- Blocher, E. J., Stout, D. E., & Cokins, G. (2010). *Cost Management: A Strategic Emphasis* (5th ed.). New York.
- Datar, S. M., & Rajan, M. V. (2018). *Horngren's Cost Accounting: A Managerial Emphasis* (16th Edition ed.). England: Pearson Education Limited.
- Drury, C. (2018). *Management and Cost Accounting* (10th Edition ed.). United Kingdom: Cengage Learning EMEA.
- Economic Freedom. (2017). *Economic Freedom of The World: Annual Report 2017*. Franch: Fraser Institute. Dapat diakses melalui <https://www.fraserinstitute.org/studies/economic-freedom-of-the-world-2017-annual-report>
- Fesyen Design (2018, 8 Oktober). "Belajar Mempersiapkan Mesin Jahit." <https://www.fesyendesign.com/belajar-menyiapkan-mesin-jahit/>
- Frank, Minjares. (2008). "Activity-Based Costing at Diebold". *International Journal of Strategies Cost Management*. vol 3(2).
- Garrison, R. H., Noreen, E. W., & Brewer, P. C. (2018). *Managerial Accounting* (16th ed.). New York.

- Hansen, D.R., Mowen, M.M. (2007). *Managerial Accounting*. Eight Edition. USA: Thomson Higher Education.
- Holm, L. (2019). *Cost Accounting and Financial Management for Construction Project Managers*. New York: Routledge.
- Javid, M., Hadian, M., & Ghaderi, H. (2015). "Application of the Activity-Based Costing Method for Unit-Cost Calculation in a Hospital". *Global Journal of Health Science*, Vol. 8(1).
- Kaplan, R. S., & Atkinson, A. A. (1998 a). *Advanced Management Accounting* (3rd ed.). New Jersey: Prentice Hall International, Inc.
- Kaplan, R. S., & Cooper, R. (1998 b). *Cost & Effect*. Boston: Harvard Business School Press.
- Kevin. (2018). "Activity-Based Costing System dalam Perhitungan Harga Pokok Produk untuk Menetapkan Harga Jual Pada Perusahaan AGS". *Skripsi Akuntansi Universitas Katolik Parahyangan*: Bandung.
- Kurniawan, Thomas. (2008). "Perbandingan Traditional Costing dan *Activity based costing* Dalam Perhitungan Laba-Rugi Per Jenis Produk Pada Perusahaan X". *Skripsi Akuntansi Universitas Katolik Parahyangan*: Bandung.
- Lal, J., & Srivastava, S. (2009). *Cost Accounting* (4th Edition ed.). New Delhi: Tata McGraw-Hill Publishing Company Limited.
- Lawrentiis, Lisa dan Symbolon, Harry A. (2014). *Activity based costing*. Akuntansi Terapan. Dapat diakses melalui <https://akuntansiterapan.com/2014/02/17/activity-based-costing/>
- Mowen, M. M., Hansen, D. R., & Heitger, D. L. (2014). *Cornerstones of Managerial Accounting* (5th ed.). Canada: Cengage Learning.
- Mulyadi. (2009). *Akuntansi Biaya*. Edisi Kelima. Yogyakarta: UGM STIM YKPN
- Prasetya, Nathania. (2017). "Penggunaan Activity-Based Costing System Untuk Menghitung Harga Pokok Sewa Kamar: Studi Kasus Pada Hotel Megaland".

Skripsi Akuntansi Universitas Katolik Parahyangan: Bandung. Dapat diakses melalui <http://hdl.handle.net/123456789/2428>

Sekaran, Uma dan Bougie, Roger. (2016). *Research Methods for Business: a skill-building approach*. John Wiley & Sons: United Kingdom.

Silvia. (2008). “Peranan Activity Based Costing System Dalam Menghitung Harga Pokok Produk yang Akurat Pada PT. ‘X’”. *Skripsi Akuntansi Universitas Katolik Parahyangan: Bandung*.

Sugiyono. (2013). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.

Wibawaningsih, G. (2018). “Berkembang, Industri Fashion Indonesia Menyumbang Kontribusi PDB Nasional”. Jakarta: Majalah Fimela.